



Dinamika Penyelenggaraan Kegiatan Berbagi Nasi

Anggy Agustin

STIA Bagasasi Bandung

Danang Nugroho

STIA Bagasasi Bandung

Ajeng Andini paramita

STIA Bagasasi Bandung

Azfa Rafikah Mudzakir Idris

STIA Bagasasi Bandung

Bambang Partogi

STIA Bagasasi Bandung

Deni Mutakin

STIA Bagasasi Bandung

Firman Aldiansyah Putra

STIA Bagasasi Bandung

Jalan Cukang Jati No.5 Bandung, Jawa Barat

anggyagustin4@gmail.com

ABSTRAK

Sharing rice is a community or social organization activity that is usually carried out in the surrounding environment, such as in mosques, mushollas or other public places. This study aims to examine the dynamics of organizing rice sharing activities using the literature method. This research was conducted by collecting and analyzing relevant documents from various sources, such as journals, books and articles. The results show that the dynamics of organizing rice sharing activities can be divided into several stages. First, the preparation stage which includes activity planning. Second, the implementation stage includes serving rice and distributing it to people in need. Third, the evaluation stage is carried out to assess the success of the activity, including the amount of rice distributed, the number of people helped and the community's response to the activity.

ABSTRAK

Kegiatan berbagi nasi merupakan kegiatan komunitas atau organisasi sosial yang biasa dilakukan di lingkungan sekitar, seperti di masjid, mushola atau tempat-tempat umum lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dengan metode literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi perencanaan kegiatan. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi penyajian nasi dan pembagiannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, meliputi jumlah nasi yang terbagikan, jumlah masyarakat yang terbantu dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan.

Kata kunci : dinamika; kegiatan berbagi nasi; tahap evaluasi; tahap pelaksanaan; tahap persiapan

PENDAHULUAN

Kegiatan berbagi nasi merupakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat dalam keadaan sulit. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh komunitas atau organisasi sosial. Di Indonesia, kegiatan berbagi nasi sering dilakukan di lingkungan sekitar, seperti di masjid, mushola, atau tempat-tempat umum lainnya.

Kegiatan berbagi nasi memiliki peran penting dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Dengan pemberian nasi bungkus gratis, kegiatan ini dapat membantu meringankan beban masyarakat dan memenuhi kebutuhan pokok pangan. Selain itu, kegiatan berbagi nasi juga dapat mempererat hubungan antar sesama dan meningkatkan rasa solidaritas sosial.

Dalam menyelenggarakan kegiatan berbagi nasi ini, perlu memperhatikan beberapa motivasi agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan. Penggerak tersebut meliputi kegiatan perencanaan, penyediaan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dengan metode literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu menambah pengetahuan tentang dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi, meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi, dan memberikan rekomendasi bagi penyelenggara kegiatan berbagi nasi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dengan metode studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen relevan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- Menambah pengetahuan tentang dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi.
- Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi.

METODE PENELITIAN

Tinjauan pustaka merupakan jenis penelitian yang digunakan. Metode studi literatur mencakup berbagai tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari perpustakaan. (Zed, 2008:3).

Penelitian studi literatur merupakan kegiatan wajib dalam penelitian, khususnya penelitian akademis, tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Setiap peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan utama untuk menemukan dasar atau landasan untuk mengumpulkan dan membangun teori, kerangka, dan hipotesis penelitian. Memberikan peneliti kemampuan untuk mengelompokkan, menugaskan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai dokumen yang berkaitan dengan bidangnya.

Dengan melakukan desk riset, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang ingin diteliti. (Kartiningrum, 2015)

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi literatur

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Materi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal penelitian, buku, dan artikel.

2. Klasifikasi literatur

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasi literatur yang telah diidentifikasi berdasarkan tema dan kesesuaiannya dengan topik penelitian.

3. Analisis literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen rahasia. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dinamika organisasi kegiatan berbagi nasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dokumen. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kriteria Keabsahan

Kriteria keabsahan penelitian literatur adalah sebagai berikut:

- Reliabilitas

Reliabilitas penelitian literatur dapat diukur dengan cara memeriksa akurasi dan ketepatan data yang digunakan.

- Validitas

Validitas penelitian literatur dapat diukur dengan cara memeriksa ketepatan kesimpulan yang ditarik.

- Objektivitas

Objektivitas penelitian literatur dapat diukur dengan cara menghindari bias dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Etika Penelitian

Dalam penelitian literatur, peneliti perlu memperhatikan etika penelitian, yaitu:

- Akurasi data

Peneliti perlu memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

- Pengakuan sumber

Peneliti perlu mengakui sumber literatur yang digunakan dalam penelitian.

- Keamanan data

Peneliti perlu menjaga keamanan data yang digunakan dalam penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian literatur memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- Terbatasnya data

Penelitian literatur hanya dapat menggunakan data yang telah tersedia.

- Terbatasnya perspektif

Penelitian literatur hanya dapat memberikan gambaran umum tentang dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi.

Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian literatur, peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu:

- Penelitian lanjutan

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai dinamika organisasi kegiatan pembagian nasi.

- Kolaborasi penelitian

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi.

URAIAN TEORITIS

Penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- Tahap perencanaan

Tahap persiapan meliputi perencanaan kegiatan, seperti menentukan lokasi, waktu, dan jumlah nasi yang akan dibagikan. Selain itu, juga perlu mempersiapkan tenaga dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan.

- Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi penyajian nasi dan pembagiannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyajian nasi biasanya dilakukan dengan cara menata nasi di atas piring atau wadah lainnya. Kemudian, nasi tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan secara langsung atau melalui panitia.

- Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Evaluasi tersebut meliputi jumlah nasi yang disalurkan, jumlah masyarakat yang dibantu, dan respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut.

Dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- Lokasi kegiatan

Lokasi kegiatan yang strategis akan memudahkan masyarakat untuk mengakses kegiatan.

- Waktu kegiatan

Waktu kegiatan yang tepat akan memudahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan.

- Jumlah nasi yang dibagikan

Jumlah nasi yang dibagikan harus disesuaikan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan.

- Tenaga dan peralatan yang dibutuhkan

Tenaga dan peralatan yang dibutuhkan harus memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan.

- Tanggapan masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan akan menjadi motivasi bagi penyelenggara kegiatan untuk terus mengadakan kegiatan berbagi nasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penyelenggara kegiatan perlu melakukan hal-hal berikut:

- Menentukan tujuan kegiatan

Tujuan kegiatan berbagi nasi dapat berupa membantu masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan rasa solidaritas sosial, atau meningkatkan rasa syukur.

- Menentukan target sasaran

Target sasaran kegiatan berbagi nasi dapat berupa masyarakat yang kurang mampu, masyarakat yang terdampak bencana, atau masyarakat yang membutuhkan bantuan lainnya.

- Menentukan lokasi dan waktu kegiatan

Lokasi kegiatan berbagi nasi harus mudah dijangkau oleh masyarakat. Waktu kegiatan juga harus disesuaikan dengan kesibukan masyarakat.

- Menentukan jumlah nasi yang akan dibagikan

Jumlah nasi yang akan dibagikan harus disesuaikan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan.

- Menyiapkan tenaga dan peralatan yang dibutuhkan

Tenaga dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan berbagi nasi meliputi tenaga yang akan membagikan nasi, peralatan untuk menyajikan nasi, dan peralatan untuk mencatat jumlah nasi yang terbagikan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penyelenggara kegiatan perlu melakukan hal-hal berikut:

- Mempersiapkan nasi

Nasi dapat dipersiapkan sendiri atau dipesan dari pihak lain.

- Menata nasi

Nasi dapat ditata di atas piring atau wadah lainnya.

- Membagikan nasi

Nasi dapat dibagikan secara langsung atau melalui panitia.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, penyelenggara kegiatan perlu melakukan hal-hal berikut:

- Mencatat jumlah nasi yang terbagikan

Jumlah nasi yang terbagikan dapat dicatat dengan cara manual atau menggunakan aplikasi.

- Mencatat jumlah masyarakat yang terbantu

Jumlah masyarakat yang terbantu dapat dicatat dengan cara manual atau menggunakan aplikasi.

- Melakukan survei tanggapan masyarakat

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dapat diketahui dengan melakukan survei.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memberikan nasi bungkus dan lauk pauk sehari-hari kepada orang yang kurang beruntung adalah tujuan dari gerakan sosial yang dikenal sebagai "berbagi nasi". Pada tahun 2012, acara berbagi nasi ini dihadiri oleh beberapa pemuda Bandung, termasuk Danang, Abu Marlo, dan Nayaka Utara. Berawal dari keisengan saat mereka berkumpul, salah satu dari mereka memberikan ide untuk memberikan nasi kepada orang-orang yang tidak memiliki rumah dan kurang beruntung. Akhirnya, kegiatan ini berkembang dari sekedar berkumpul menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan setiap malam minggu. Selain Bandung, lebih dari 50 kota di seluruh Indonesia terlibat dalam program ini, termasuk Bekasi, Depok, Batam, Kudus, Jakarta, dan kota-kota lainnya. (Berbaginasi, 2018)

Tujuan 1 : Menambah pengetahuan tentang dinamika penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi.

Kurangnya gizi dan sakitnya kelaparan membuat masyarakat menjadi kontraproduktif. Alasan mencari nafkah adalah dengan makan sebungkus nasi. Kelaparan ini juga memaksa masyarakat untuk melakukan kejahatan seperti pencurian, perampokan,

penjambretan dan kejahatan lainnya hanya karena kelaparan. Dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat (1) dengan jelas disebutkan bahwa “Negara mempunyai kewajiban untuk mengurus orang miskin dan anak terlantar” agar masyarakat dapat meningkatkan peran aktif dalam membantu anak miskin dan terlantar. Sebungkus nasi sebagai cerminan visi mereka terhadap realitas masyarakat di lapangan. Langkah awal mereka melihat dan berbuat sesuatu untuk nusantara ini, bisa dimulai dari sebungkus nasi yang dibagikan. (Nugraha & UUD, 1945)

Awalnya kegiatan berbagi beras ini dimulai di Bandung, dengan 2 orang yang rutin membagikan nasi bungkus 3 kali seminggu kepada saudara kita yang masih tidur di tanah dan menempel di langit, kepada para pekerja, para pekerja keras masih bekerja di malam hari, dan sebagai latihan. untuk mengasah naluri mereka, untuk membagikannya. Operasi tersebut terus menyebar dari mulut ke mulut dan terekspos di berbagai media hingga akhirnya menyebar ke seluruh pelosok nusantara, mulai dari Batam hingga ke Sulawesi Utara. (BerbaginasiID, 2023)

Sebungkus nasi hanyalah perantara yang biasa disebut dengan #pejuangnasi (istilah yang digunakan untuk menyebut teman yang berpartisipasi secara finansial dengan menyumbangkan beras kemasan atau teman yang berpartisipasi dengan membantu mendistribusikan beras kemasan) dimana untuk mengungkapkan rasa syukur dan belajar mengasah sensitif terhadap orang lain. Seiring berjalannya waktu, ternyata banyak permasalahan sosial yang terlihat di bidang kesehatan, pendidikan dan upaya peningkatan pendapatan para peserta gerakan ini. Salah satunya adalah dengan menciptakan forum hukum bagi gerakan ini dengan harapan dapat mensosialisasikan kebijakan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan ini dilakukan rutin pada setiap Sabtu malam dengan berkeliling ke lokasi – lokasi yang sudah ditentukan di Kota Bandung. Target kegiatan berbagi nasi merupakan masyarakat yang membutuhkan seperti Fakir miskin, tunawisma atau tukang becak yang masih bekerja di malam hari. (Berbagi & Di, 2018)

Operasi ini dilakukan pada malam hari sekitar pukul 21.00 WIB karena pada malam hari mereka lebih mudah mencari masyarakat yang memang membutuhkan. Jika semua persiapan dan anggota sudah berkumpul di base camp Jalan Purnawarman No 8 Bandung dan semua nasi bungkus sudah siap maka akan dilakukan briefing.

Pertemuan biasanya dilakukan secara round robin, setelah itu para anggota dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian didistribusikan ke lokasi yang telah ditentukan. (Afrianty & Listyaningsih, 2018)

Setiap kelompok dipimpin oleh anggota berbagi nasi yang lebih tua atau senior. Setelah semua beres, semua anggota berkumpul lagi dan bersumpah untuk berbagi nasi sambil menyatukan tangan, sebelum berangkat. Sumpah itu ialah :

1. Kami putra putri berbagi nasi berjanji, mempersatukan Indonesia melalui sebungkus nasi
2. Kami putra putri berbagi nasi mengaku berbangsa satu, bangsa mau berbagi nasi
3. Kami putra putri berbagi nasi mengaku berbahasa satu, bahasa lapar

Kemudian pemimpin dari kegiatan tersebut akan berteriak “Berbagi Nasi” lalu secara bersamaan yang lainnya akan menjawab “Ora Umum”. Setelahnya dengan mengendarai kendaraan bermotor sembari membawa nasi, semua anggota akan berkeliling sesuai dengan lokasi yang sudah ditentukan. Agar mempermudah bawaan kardus yang berisi nasi bungkus dan air mineral maka dianjurkan untuk berboncengan. (Berbagi Nasi Solo, 2013)

Tujuan 2 : Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan berbagi nasi

Ada banyak faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan sebuah kegiatan. Ketika faktor-faktor ini muncul, komunitas harus mencari cara untuk meningkatkan faktor pendorong dan mengatasi faktor penghambat. (Salwa, 2022)

1. Faktor pendorong

- **Partisipasi masyarakat**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas BerbaginasiID Bandung serta bekerjasama dengan masyarakat Kota Bandung. Partisipasi dari masyarakat Kota Bandung akan sangat dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan ini, mengingat kegiatan berbagi nasi ini dilaksanakan secara rutin.

Adapun pihak – pihak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yaitu:

a) Pengurus Komunitas berbagi nasi Bandung, peran mereka meliputi pengorganisasian, bantuan kebutuhan serta hal lain terkait kegiatan berbagi nasi; b) Volunteer/pejuang nasi, sebagai pihak yang turut membantu kegiatan berbagi nasi ke lapangan, biasanya terdiri dari mahasiswa dan karyawan. Peran mereka yaitu menyediakan waktu dan tenaga untuk pembagian sebungkus nasi ke lokasi – lokasi yang sudah ditentukan; c) Donatur yang berperan sebagai pihak yang mampu memberikan bantuan kebutuhan secara sukarela.

Antusiasme masyarakat dalam aktivitas berbagi nasi pada setiap hari Sabtu tidak pernah sepi dari volunteer pejuang nasi dan donatur.

- **Cuaca**

Sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan (outdoor), kelancaran kegiatan berbagi nasi ini pun bergantung pada keadaan cuaca yang akan terjadi. Kondisi cuaca akan mempengaruhi jumlah volunteer yang ikut serta, juga mempengaruhi keadaan kondisi fisik bantuan yang mudah basah atau rusak.

- **Lalu lintas lancar**

Kegiatan berbagi nasi merupakan kegiatan secara berkelompok dengan cara berkeliling Kota Bandung sesuai dengan lokasi – lokasi yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, kondisi lalu lintas yang lancar akan mempermudah kegiatan untuk membagikan bantuan sebungkus nasi kepada yang membutuhkan.

2. Faktor penghambat

- **Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Hal ini berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya maupun prosedur di lapangan karena mengingat jumlah bantuan yang tersedia cukup banyak sementara ketersediaan sumber daya manusia terbatas, sehingga membutuhkan sumber daya tambahan untuk mengakomodasi bantuan kepada masyarakat Kota Bandung.

- **Kondisi fisik bantuan**

Hal yang sebenarnya menjadi penghambat adalah terkait keterbatasan sumber daya di lapangan. Komunitas berbagi nasi berupaya mencari solusi agar bantuan tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Namun, ketika berupaya mencari solusi, terdapat pertimbangan lain yang menjadi hambatan.

Dalam hal ini adalah kondisi fisik bantuan. Terbatasnya sumber daya manusia, secara otomatis proses penyaluran bantuan berlangsung cukup

berat. kondisi fisik bantuan tersebut yakni terkait bentuk dan keadaan fisik suatu bungkus bantuan yang akan disalurkan ke masyarakat.

- Cuaca

Alasan keadaan hujan yang terjadi pada saat kegiatan berbagi nasi berlangsung akan mempengaruhi beberapa hal, antara lain: a) keadaan hujan berdampak pada keadaan jumlah volunteer berbagi nasi yang menurun karena kondisi cuaca yang kurang baik; b) menurunnya partisipasi volunteer yang mengakibatkan proses pengelolaan bantuan mengalami kesulitan; c) mempengaruhi kondisi fisik bantuan karena hujan sering kali membasahi bungkus nasi.

- Keterlambatan bantuan ke lokasi meeting point

Permasalahan terkait terlambatnya bantuan ke lokasi adalah kondisi kelayakan bantuan yang akan disalurkan, karena dikhawatirkan akan menjadi basi atau tidak layak untuk di konsumsi. (Atmoko et al., 2019)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbagi beras merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai subjek dalam gerakan masyarakat dan pelaksanaan kegiatan tersebut mempengaruhi kualitas dan dampak kegiatan tersebut.

Kegiatan ini dapat membantu masyarakat yang kesulitan dan meningkatkan solidaritas antar manusia.

Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam kegiatan berbagi nasi mempengaruhi dinamika penyelenggaraan kegiatan ini. Kerjasama dengan pihak terkait, seperti lembaga amal, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dapat memperluas jangkauan dan dampak kegiatan berbagi nasi. evaluasi dan pengembangan kegiatan berbagi nasi dapat membantu meningkatkan kualitas dan dampak kegiatan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianty, A., & Listyaningsih. (2018). Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 46–60. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/22595/20724>
- Atmoko, B. D., Henfrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat. *Pendidikan Sosiologi*, 3, 2–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/22595/20724>
- Berbagi, G., & Di, N. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SOSIAL KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI NASI DI SERANG - Copy*. <https://eprints.untirta.ac.id/1094/1/STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SOSIAL KOMUNITAS GERAKAN BERBAGI NASI DI SERANG - Copy.pdf>
- Berbagi Nasi Solo. (2013). 89. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/50122/MjAxOTA0/Motif-Perilaku-Berbagi-dalam-Komunitas-Berbagi-Nasi-Solo-di-Kota-Surakarta-BAB-IV.pdf>
- Berbaginasi, 5882. (2018). *Asal usul berbagi nasi*. <https://youtu.be/F0QglRBtODM?si=9nyPi2vPNXaHeLR7>
- BerbaginasiID, I. (2023). *BERBAGINASI DANANG NUGROHO*. <https://youtu.be/11hJgSl8me0?si=OIRWY52p3qqny5e0>

- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
<https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf>
- Nugraha, J. T., & UUD. (1945). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945*. 105(3), 129–133.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+%&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Nursyamsiah. (2021). *BERBAGI NASI, LANGKAH KECIL BAHAGIAKAN SESAMA*. Indonesia Berbagi. <https://indonesiaberbagi.org/berita/berbagi-nasi-langkah-kecil-bahagiakan-sesama>
- Salwa, T. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUM DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI CIPUTAT*. 8.5.2017, 2003–2005.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61772/1/TALIDA SALWAA-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61772/1/TALIDA%20SALWAA-FDK.pdf)